

**APAKAH LITERASI KEUANGAN MEMODERASI PENGARUH
PENDANAAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO?**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program
Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

ADRIAN SEPTIA ISWARA

311629447

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2019

APAKAH LITERASI KEUANGAN MEMODERASI
PENGARUH PENDANAAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO?

Dipersiapkan dan disusun oleh :

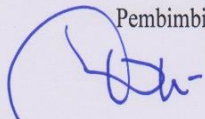
ADRIAN SEPTIA ISWARA

No Mahasiswa: 311629447

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 26 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

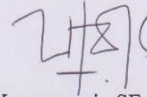
SUSUNAN TIM DOSEN

Pembimbing,

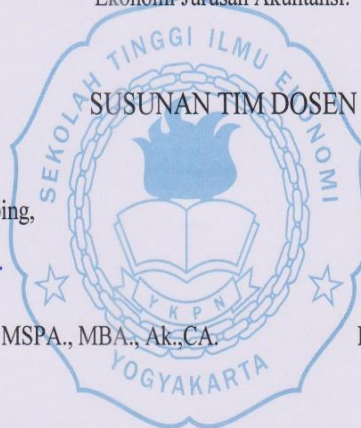


Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak., CA.

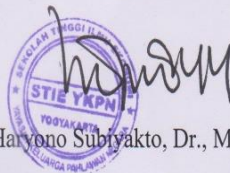
Penguji,



Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak.



Yogyakarta, 26 Februari 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Haryono Subryakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

APAKAH LITERASI KEUANGAN MEMODERASI PENGARUH PENDANAAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO?

Adrian Septia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

e-mail: adrianseptiaiswara@gmail.com

Abstract

Financing is one of the main factors in micro enterprises business. Micro enterprises are expected to be able to manage corporate finance professionally for the benefit of their business. This study examines financial literacy skills in moderating the influence of financing on micro enterprises business sustainability. The variables tested are financing, financial literacy and business sustainability.

Population in this study are micro enterprises in Blora Regency, Central Java. The sample consist of 120 samples, which determined based on purposive sampling method. Data analysis used to test hypotheses are simple and multiple regression using the SPSS version 25.0 as tool. The results showed that financing had a positive effect on the sustainability of micro enterprises business and financial literacy strengthened the influence of financing on the micro enterprises business sustainability.

Keywords: *Financing, financial literacy, business sustainability, micro enterprises*

Abstrak

Pendanaan merupakan salah satu faktor utama dalam usaha mikro. Pelaku usaha mikro diharapkan mampu mengelola keuangan secara profesional untuk kepentingan usahanya. Tujuan penelitian ini untuk menguji kemampuan literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Variabel yang diuji adalah pendanaan, literasi keuangan dan keberlangsungan usaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro yang ada di Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Jumlah sampel penelitian ini adalah 120, yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana dan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro dan literasi keuangan memperkuat pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro.

Kata kunci: Pendanaan, literasi keuangan, keberlangsungan usaha, usaha mikro

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Salah satu sektor ekonomi yang saat ini menjadi tumpuan perekonomian Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh oleh krisis (LPPI dan Bank Indonesia, 2015). Adanya usaha yang berbasis kerakyatan mendorong perekonomian dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Tagg, 2015). Salah satu usaha yang termasuk dalam UMKM adalah usaha mikro. Keberadaan usaha mikro di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang bertujuan untuk memberi payung hukum kepada usaha mikro.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha mikro memiliki ciri memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Selain itu, usaha mikro memiliki penjualan pertahun paling banyak sebesar Rp300.000.000.

Keberadaan lapangan pekerjaan yang semakin sempit merupakan masalah bangsa yang harus diselesaikan, salah satunya dengan mendorong usaha di kalangan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat kecil dan menengah. Pertumbuhan usaha di kalangan masyarakat kecil dan menengah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru maupun peluang usaha baru. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara terarah. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pemberdayaan UMKM memiliki tujuan mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan keuangan UMKM harus dilakukan secara profesional oleh pemilik atau orang yang menduduki jabatan struktural yang bertugas mengurus keuangan. Pelaku usaha mikro harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kendala usaha mikro di Indonesia menurut Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), yaitu masalah pendanaan, sumber daya manusia, hukum dan akuntabilitas, sehingga kualitas pengelolaan usaha perlu ditingkatkan. Salah satu aspek yang terpenting adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan tidak lepas dari proses akuntansi. Banyak pelaku usaha mikro yang belum menggunakan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. Pelaku usaha masih menjadikan kerumitan sebagai alasan untuk tidak melakukan pencatatan akuntansi sebagaimana mestinya dalam pengelolaan keuangannya. Mereka beranggapan bahwa kerumitan yang ada tidak sebanding dengan skala usahanya yang dinilai masih relatif kecil (Puspitaningtyas, 2017). Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan (Dharma, 2010).

Pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Pengertian literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan menulis, membaca dan mengolah informasi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi (Sundjaja et al., 2003). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola uang yang dimilikinya atau organisasi yang dikelolanya. Jika pengelolaan usaha dilakukan oleh seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, maka perusahaan akan lebih terjamin keberlangsungan hidupnya dan masa depannya.

Salah satu pengelolaan keuangan perusahaan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan. Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), pendanaan adalah salah satu permasalahan utama usaha mikro di Indonesia. Pendanaan perusahaan merupakan kegiatan untuk memperoleh tambahan dana yang berasal dari setoran modal pemilik dan pinjaman jangka panjang dari lembaga keuangan (Bosciosianu et al., 2015). Perusahaan kecil memiliki kendala terbesar pada keterbatasan akses dana di pasar modal dan utang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Auken dan Neely, 1996). Pelaku usaha mikro diharapkan mampu mengambil kebijakan terbaik dalam hal pendanaan perusahaan. Kebijakan pendanaan adalah kebijakan yang berkaitan tentang mencari jenis pinjaman yang tepat dan komposisi terbaik antara modal dan utang untuk membiayai kegiatan operasional usaha (Damodaran, 2014). Sesuai pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa pendanaan berkaitan dengan kegiatan dalam rangka mencari tambahan dana dari setoran modal atau utang untuk menunjang kegiatan operasional usaha.

Modal merupakan selisih dari total aset dengan total liabilitas. Dalam sebuah entitas, ekuitas merupakan kepentingan pemilik (Kieso, 2002). Modal dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari dan untuk investasi jangka panjang dalam bentuk pembelian peralatan maupun melakukan diversifikasi usaha. Pengelolaan modal yang baik diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha.

Pendanaan dalam usaha mikro juga berkaitan dengan keputusan dalam memilih pinjaman yang tepat untuk kegiatan operasional usaha. Pemerintah berusaha mendorong peningkatan UMKM dengan mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh pinjaman. Bank Indonesia memberikan dukungan fasilitas pembiayaan melalui perbankan, yaitu melalui kredit usaha rakyat (KUR). KUR disalurkan oleh bank BUMN, bank daerah dan bank swasta kepada UMKM dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman lainnya. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, penyaluran KUR kepada UMKM dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018 adalah sebesar Rp64,63 triliun atau 55,2% dari target sebesar Rp117,08 triliun. Bank Indonesia juga menerbitkan Peraturan BI No. 17/12/PBI/2015 yang mewajibkan bank umum memiliki rasio kredit UMKM dari total kredit yang disalurkan minimal sebesar 20%. Peraturan Bank Indonesia tersebut dimaksudkan untuk mendorong bank umum agar memberikan kemudahan kepada pelaku usaha mikro dalam pendanaan usahanya. Adanya batas minimal penyaluran kredit kepada pelaku UMKM sebesar 20% diharapkan kredit yang diberikan oleh bank mampu mendorong produktivitas usaha mikro di Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu risiko usaha mikro, yaitu ketidakpastian keberlangsungan usahanya (LPPI dan Bank Indonesia, 2015). Ketidakpastian usaha mikro disebabkan karena masih lemahnya kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan perusahaan (Tagg, 2015). Pengelolaan keuangan sangat berkaitan dengan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mikro. Kemampuan literasi keuangan pelaku usaha mikro yang memadai akan meningkatkan keberlangsungan usaha mikro (Aribawa, 2016). Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, mengelola karyawan dan pelanggan serta mengatur pengembalian terhadap modal awal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan memiliki peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson et al., 2001).

Risiko bisnis usaha mikro terjadi karena pengelolaan keuangan masih sederhana dan pengendalian keuangan yang lemah, sehingga rawan terhadap penyelewengan (Tagg, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan pelaku usaha diperlukan untuk mengelola, mengendalikan dan mengawasi keuangan perusahaan. Literasi keuangan juga digunakan untuk mengelola dana yang sudah diperoleh dari aktivitas pendanaan perusahaan agar pengelolaannya tidak terjadi kesalahan atau kecurangan. Selain itu, kemampuan literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha mikro untuk memperoleh kemudahan akses pendanaan dari pihak eksternal (Beck, 2007). Oleh karena itu, kemampuan literasi keuangan diperlukan dalam aktivitas pendanaan maupun pengelolaan dana yang telah diperoleh dari aktivitas pendanaan. Pengelolaan dana yang baik dapat mengurangi tingkat risiko bisnis dan menjaga keberlangsungan usaha (Zarcadoolas, 2016).

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Zarcadoolas et al., 2006). Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengukur kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Literasi keuangan adalah bagian dari kemampuan manusia yang digunakan dalam kegiatan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Huston, 2010).

Literasi keuangan terdiri dari atas dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi penggunaan. Dimensi pengetahuan mencakup tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai informasi keuangan. Pengetahuan keuangan mempunyai makna lebih sempit dibanding dengan literasi keuangan (Huston, 2010). Sedangkan dimensi penggunaan mencakup penerapan pengetahuan literasi keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Kedua dimensi dalam literasi keuangan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework, dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Menurut The Educational Testing Services (ETS), kemampuan literasi keuangan dapat diukur dari pemahaman mengenai proses keuangan, pemahaman terhadap dokumen keuangan, kemampuan kuantitatif keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan.

Pendanaan

Pendanaan adalah kegiatan yang berkaitan tentang mencari jenis pinjaman yang tepat dan komposisi terbaik antara modal dan utang untuk membiayai kegiatan operasional usaha (Damodaran, 2014). Pendanaan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber pendanaan. Sumber pendanaan usaha mikro dapat diperoleh dari setoran modal dan pinjaman. Sumber pendanaan usaha mikro yang paling umum dan utama adalah uang pribadi dan pinjaman pribadi dari pihak perbankan, karena sumber ini memiliki akses yang mudah (Auken dan Neely, 1996). Pendanaan yang berasal dari uang pribadi disebut sebagai modal sendiri. Modal sendiri pada usaha mikro merupakan sumber pendanaan yang paling sederhana dan tradisional karena penyertaannya relatif sederhana dan mudah (Boscosianu et al., 2015). Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pemilik, pinjaman sanak keluarga dan dana yang berasal dari patungan kerabat atau keluarga (Auken dan Neely, 1996).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendanaan yang berasal dari modal sendiri seringkali tidak mampu mencukupi kebutuhan operasional usaha mikro, sehingga diperlukan sumber pendanaan alternatif untuk mencukupi kebutuhan operasional usaha mikro (Tagg, 2015). Pendanaan alternatif dapat berasal dari pinjaman dari pihak lembaga keuangan. Pendanaan yang berasal dari pinjaman saat ini sudah sangat lazim di kalangan usaha mikro karena syarat dan prosedur yang mudah (Boscosianu et al., 2015).

Dana yang diperoleh dari pinjaman dan modal sendiri digunakan sebagai sumber pendanaan usaha mikro. Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), ketersediaan dan besar kecilnya modal dianggap faktor yang menentukan perkembangan usaha bagi para pelaku usaha mikro. Kemudahan dalam mendapatkan modal melalui pinjaman akan mempengaruhi tingkat kinerja usaha mikro. Pinjaman modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM (Nisak, 2013). Semakin tinggi jumlah pinjaman, maka semakin tinggi tingkat pendapatan usaha (Anggraini & Nasution, 2013).

Keberlangsungan Usaha

Kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah barang/jasa baik secara kualitas ataupun kuantitas dibanding para pesaing merupakan salah satu faktor penentu untuk memenangkan persaingan bisnis. Hal tersebut sulit dilakukan oleh usaha mikro dikarenakan minimnya kemampuan manajemen usaha dan keterbatasan dalam ketersediaan modal. Namun, usaha mikro cenderung memiliki ketahanan (kinerja yang stabil) terhadap perubahan iklim bisnis dan ekonomi (Wu, 2003). Hal ini disebabkan karena usaha mikro tidak terlalu bergantung pada modal asing.

Keberlanjutan usaha (*bussines sustainability*) dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi bisnis, mengelola karyawan dan pelanggan serta mengatur pengembalian terhadap modal awalnya. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola usaha dengan baik memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk meningkatkan inovasi secara berkesinambungan (Hudson et al., 2001). Dalam penelitian sebelumnya yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pernah dilakukan oleh Dahmen and Rodríguez (2014) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja usaha. Hubungan ini terjadi pada perusahaan dengan literasi keuangan yang baik. Perusahaan dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan, sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha

Pendanaan dan Keberlangsungan Usaha

Pendanaan digunakan untuk mendapatkan tambahan dana untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Tambahan dana dapat diperoleh dari pinjaman jangka panjang dan setoran pemilik. Dana yang sudah diperoleh perlu dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan dana harus memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryama (2015) tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan ditunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang dicapai perusahaan. Hal ini terjadi karena kebijakan utang yang dilakukan perusahaan tidak sepenuhnya digunakan untuk investasi atau pengembangan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2011) tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan utang yang baik akan memberikan imbal hasil yang baik terhadap profitabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan. Kemudahan akses dalam memperoleh dana dari pihak lain berupa pinjaman diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh usaha mikro. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pendanaan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendanaan, Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha

Kemampuan literasi keuangan pelaku usaha yang memadai mampu mendukung pengambilan keputusan secara tepat bagi perusahaan. Penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan mampu mendorong peningkatan kinerja melalui kualitas pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.

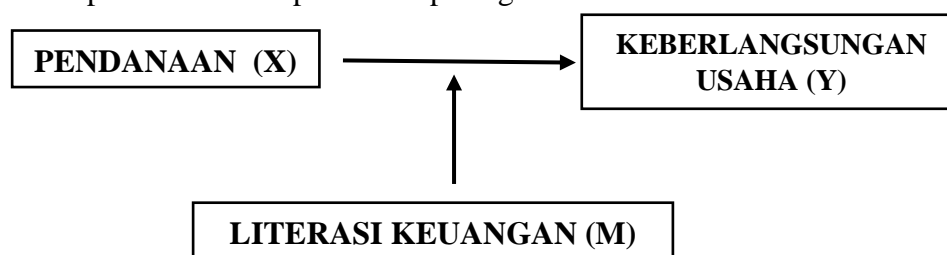
Tambunan (2009) menyatakan bahwa UMKM di Indonesia menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal keuangan dan masalah manajemen bisnis. Keterbatasan akses keuangan dari pihak eksternal disebabkan oleh ketidakmampuan usaha mikro dalam memberikan informasi mengenai rincian pendanaan dan pelaporan yang sesuai dengan standar pihak eksternal (Beck, 2007). Keterbatasan dalam manajemen bisnis membuat para investor dan kreditor sulit menilai kinerja dan prospek usaha mikro di masa depan, sehingga investor dan kreditor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang lebih besar daripada usaha mikro.

Pengelolaan usaha mikro lebih efektif dan efisien jika pelaku usaha mikro memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, sehingga kinerja dan keberlangsungan usaha mikro dapat terjamin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Literasi keuangan memperkuat pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro.

Model Penelitian

Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di Kabupaten Blora. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria usaha mikro sebagai berikut:

1. Memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) atau Ijin Usaha Kecil Menengah (IUKM), maupun dokumen legalitas usaha lainnya.
2. Memiliki domisili usaha tetap.
3. Sudah berdiri lebih dari 1 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan angket kepada para pelaku usaha mikro. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data berupa angket dilakukan dengan cara memberikan angket langsung kepada para responden dan pengisian angket diawasi langsung (*face to face*) oleh peneliti. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi responden, sehingga pengisian angket dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih objektif. Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa angket yang sudah diisi lengkap oleh para responden.

Teknik Analisis

Penelitian menggunakan tiga analisis data, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan analisis hipotesis (analisis regresi linear berganda dan analisis *R Square*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 25*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif Obyek Penelitian

Hasil uji statistika deskriptif jenis usaha mikro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif Jenis Usaha

Jenis Usaha		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Perseorangan	84	70,00	70,00
	CV	36	30,00	100,00
	Total	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas jenis usaha para responden adalah usaha perseorangan, yaitu sebanyak 84 responden atau sebesar 70% dari total responden. Hal tersebut disebabkan sebagian besar usaha yang dimiliki merupakan usaha turun-temurun ataupun usaha yang masih dalam tahap rintisan. Jenis usaha yang status kepemilikannya berupa persekutuan komanditer (CV) sebanyak 36 usaha atau sebesar 30% dari jumlah keseluruhan jenis usaha responden.

Hasil statistika deskriptif bidang usaha mikro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif Bidang Usaha

Bidang Usaha		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	36	30,00	30,0
	Konveksi	14	11,67	41,67
	Kerajinan	10	8,33	50,00
	Kuliner	26	21,67	71,67
	Meubel	16	13,3	85,00
	Lainnya	18	15,0	100,0
	Total	120	100,0	

Tabel 2 menunjukkan variasi bidang usaha responden. Responden yang memiliki usaha di bidang perdagangan seperti berdagang pulsa, baju, sembako, produk rumahan adalah sebanyak 36 orang atau sebesar 30% dari total responden. Responden yang memiliki usaha di bidang konveksi seperti pembuatan baju dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

celana, gordena adalah sebanyak 14 orang atau sebesar 11,67% dari total responden. Responden yang mempunyai usaha di bidang kerajinan tangan misalnya ukiran, hiasan dan ornamen rumah sebanyak 10 responden atau sebesar 8,33% dari total responden. Responden yang mempunyai usaha di bidang kuliner sebanyak 26 orang atau sebesar 21,67% dari total responden. Responden yang mempunyai usaha di bidang meubel misalnya pembuatan meja dan kursi, pintu, jendela, lemari, tempat tidur adalah sebanyak 16 responden atau sebesar 13,33% dari total responden. Sisanya sebesar 18 responden atau sebesar 15% memiliki usaha yang bergerak di bidang lainnya di luar opsi yang disediakan dalam kuesioner.

Hasil statistika deskriptif umur usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistika Deskriptif Umur Usaha

Lama Usaha	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1 - 3 tahun	28	23,34	23,34
4 - 6 tahun	31	25,83	49,17
7 - 9 tahun	31	25,83	75,00
Di atas 9 tahun	30	25,00	100,00
Total	120	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro yang lama usahanya 1-3 tahun adalah sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 23,34% dari total perusahaan. Jumlah usaha mikro yang umur usahanya 4-6 tahun adalah sebanyak 31 perusahaan atau sebesar 25,83% dari total perusahaan. Jumlah usaha mikro yang umur usahanya 7-9 tahun adalah sebanyak 31 perusahaan atau sebesar 25,83% dari total perusahaan. Jumlah usaha mikro yang umurnya di atas 9 tahun adalah sebanyak 30 perusahaan atau sebesar 25% dari total perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS versi 25 diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal karena signifikansinya lebih dari 0,05

Sedangkan dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,971 dan nilai VIF yang diperoleh yaitu 1,030. Hasil uji multikolinieritas dikatakan tidak terdapat hubungan multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10,0.

Dari hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel pendanaan yaitu sebesar 0,114 dan nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,092. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Parameter Individual (uji nilai t)

Hasil pengujian parameter individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.128	1.353	4.531	.000	
	Pendanaan	.152	.059	.236	2.564	.012
	Literasi Keuangan	.122	.054	.247	2.278	.025
	Moderasi	.004	.002	.276	2.189	.031

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Tabel 4 menunjukkan hasil t hitung variabel pendanaan bernilai positif sebesar 2,564 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pendanaan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro, sehingga H_1 didukung.

Moderasi memiliki nilai t hitung positif sebesar 2,189 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Hasil pengujian nilai t belum menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat atau memperlemah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha, sehingga perlu dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui jenis dan besar nilai pengaruhnya.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi sebanyak dua kali, yaitu koefisien determinasi dari regresi pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro sebelum dimoderasi oleh literasi keuangan dan koefisien determinasi dari hasil regresi pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro setelah dimoderasi oleh variabel literasi keuangan.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R Square	Persentase
Sebelum dimoderasi oleh literasi keuangan	0,181	18,1%
Setelah dimoderasi oleh literasi keuangan	0,377	37,7%
Peningkatan	0,196	19,6%

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,181. Hal tersebut berarti bahwa 18,1% keberlangsungan usaha mikro dipengaruhi oleh variabel pendanaan, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar pendanaan seperti tempat usaha, sumber daya manusia dan peralatan.

Nilai *R square* setelah dimoderasi adalah sebesar 0,377. Hal tersebut berarti variabel keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh variabel pendanaan, variabel literasi keuangan dan moderasi sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Nilai *R square* setelah dimoderasi oleh literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 19,6% dari yang sebelumnya sebesar 18,1% menjadi 37,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro, sehingga H_2 didukung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendanaan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro. Jumlah pendanaan yang besar mampu meningkatkan keberlangsungan usaha. Adanya kemudahan dalam memperoleh kredit diharapkan mampu mencukupi kebutuhan usaha dalam memenuhi modal. Dana yang sudah diperoleh diharapkan mampu digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, seperti menambah kapasitas produksi melalui pembelian peralatan baru dan menambah jumlah bahan baku. Penggunaan dana untuk kepentingan perusahaan mampu menjamin keberlangsungan usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha. Kemampuan literasi keuangan pelaku usaha mikro membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan lebih terencana. Pelaku usaha mikro yang memiliki literasi keuangan akan mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga penggunaan dana akan lebih diprioritaskan kepada kepentingan perusahaan. Penggunaan dana yang berprioritas pada usaha akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga keberlangsungan usaha dapat terjamin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendanaan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro. Hal ini berarti bahwa semakin terbukanya akses pendanaan usaha dari berbagai pihak dan jumlah tambahan dana yang didapatkan semakin banyak, maka keberlangsungan usaha semakin terjamin.
2. Literasi keuangan memperkuat pengaruh pendanaan terhadap keberlangsungan usaha mikro. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat literasi keuangan para pelaku usaha mikro, maka pengelolaan dana yang diperoleh dari aktivitas pendanaan akan berorientasi pada perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan dan Saran

Pelaku usaha mikro yang menjadi responden banyak yang belum paham tentang penelitian, sehingga responden merasa ragu dan takut dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut disebabkan jarang dilakukan penelitian dengan objek penelitian para pelaku mikro di Kabupaten Blora, sehingga mereka belum terbiasa dengan penelitian. Proses pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama karena harus menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar para responden tidak merasa ragu, terganggu dan tersinggung pada saat proses pengumpulan data.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan cara dan pendekatan yang lebih efektif kepada responden pada saat proses pengumpulan data. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meyakinkan para responden agar bersedia memberikan jawaban. Kunci agar responden merasa tidak tersinggung dan ragu dalam memberikan jawaban adalah menciptakan suasana yang kondusif pada saat penelitian. Semakin sering responden diajak berinteraksi, maka suasana akan lebih kondusif dibandingkan hanya mengawasi para responden dalam mengisi kuesioner tanpa disertai interaksi.

Implikasi Penelitian

Para pelaku mikro diharapkan meningkatkan kemampuan literasi keuangan, terutama dalam hal pengelolaan dana. Hal tersebut dikarenakan dana yang telah diperoleh dari aktivitas pendanaan rawan kecurangan dan kesalahan dalam pengelolaannya, sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang profesional agar penggunaannya tepat sasaran. Selain penyalahgunaan pada pengelolaan modal, penggabungan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi merupakan masalah yang sering terjadi pada usaha mikro. Uang yang berasal dari laba usaha sebagian besar digunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga para pelaku usaha mikro menjalankan usaha dengan dana seadanya. Akibatnya usaha tidak berkembang secara signifikan.

Pemerintah diharapkan mampu membuat kebijakan yang berupa sosialisasi maupun pelatihan dalam hal meningkatkan kemampuan literasi keuangan secara luas kepada para pelaku UMKM. Sosialisasi dan pelatihan juga dapat berupa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengenalan teknologi informasi, seperti pengenalan sistem transaksi *online* dan pengenalan sistem pemasaran melalui *e-commerce* dan *social media*. Kemajuan teknologi yang semakin canggih menuntut para pelaku usaha untuk memperluas jaringan bisnis agar usahanya tetap berjalan.

Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13.
- Auken, Howard E, Van and Neely, Lynn. (1996). Evidence of bootstrap financing among small start-up firms. *Journal of Entrepreneurial and Small Business Finance*. 5(3). 235-249.
- Beck, T. H. L. (2007). Financing constraints of SMEs in developing countries: Evidence, determinants and solutions. In *Financing innovation-oriented businesses to promote entrepreneurship*. Unknown Publisher.
- Boscoianu, Mircea et al. (2015). Innovative instruments for SME financing in Romania-a new proposal with interesting implications on markets and institutions. *Procedia Economics and Finance*. 32(1). 240-255.
- Damodaran, Aswath. (2014). *Applied Corporate Finance*. 4th edition. New York. Wiley.
- Dahmen, Pearl & Rodríguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses: an observation from a small business development center. *Numeracy*. 7(1). 3-16.
- Dharma, T, Ediraras. (2010), Akuntansi dan kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*. 15(2). 152-158.
- Dongling Wu. (2003). Measuring Performance in Small and Medium Enterprises in the Information & Communication Technology Industries. *RMIT University Thesis*.
- Fachruddin, K A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Petra*. 13(1). 37-46.
- Hudson, M., A, Smart & M. Bourne. (2001). Theory and practice in SME's performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*. 21(8). 1096-1115.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Huston, S, J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. 44(2). 296-316.
- Kieso, Donald, E, Jerry J, Weygandt & Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi intermediete*. Terjemahan Emil Salim. Jilid 1. Edisi 10. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- LPPI & Bank Indonesia. (2015). *Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah*. Jakarta. LPPI.
- Maryama, F, D. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Electronic Thesis & Desertation*. Universitas Gajah Mada.
- OECD & INFE. (2012). *PISA 2012: Literacy assessment framework*, Report Paper.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015
- Puspitaningtyas, Zahra. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 21(3). 361-372.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan, S & Inge, B. (2003). *Managemen keuangan konsep dan penerapannya*. Jakarta. Literata Lintas Media.
- Tagg, Stephen. (2015). The happy story of small business financing. *Journal of Banking & finance*. 31(9). 2648-2672.
- Tambunan, Tulus, T, H. (2009), *SME's in asian developing countries*. 1st Edition. London. Palgrave Macmillan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Zarcadoolas, C, Andrew, P & Greer, D. (2006). *Advancing health literacy: a framework for understanding and action*. San Francisco. Jossey-Bass.